

SKRIPSI

ETNOBOTANI BAHAN KOSMETIKA TRADISIONAL MASYARAKAT SUKU LINTANG, DI DESA BATU JUNGUL DAN SUKA DANA KECAMATAN MUARA PINANG, KABUPATEN EMPAT LAWANG

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains
Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Sriwijaya



OLEH

SEPTIYA

08041181621003

**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI


Judul Skripsi : Etnobotani Bahan Kosmetika Tradisional Masyarakat
Suku Lintang, di Desa Batu Jungul dan Suka Dana
Kecamatan Muara Pinang, Kabupaten Empat Lawang
Nama Mahasiswa : Septiya
NIM : 08041181621003
Jurusan : Biologi

Telah disetujui untuk disidangkan pada tanggal 7 April 2021


Indralaya, April 2021

Pembimbing:

1. Dra. Nina Tanzerina, M.Si
NIP : 196402061990032001


(.....)

2. Dra. Nita Aminasih, M.P.
NIP : 196205171993032001


(.....)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Etnobotani Bahan Kosmetika Tradisional Masyarakat Suku Lintang, di Desa Batu Jungul dan Suka Dana Kecamatan Muara Pinang, Kabupaten Empat Lawang
Nama Mahasiswa : Septiya
NIM : 08041181621003
Jurusan : Biologi

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sriwijaya pada tanggal 7 April 2021 dan telah diperbaiki, diperiksa, serta disetujui sesuai dengan masukan Panitia Sidang Ujian Skripsi.

Indralaya, April 2021


Ketua :

1. Dra. Nina Tanzerina, M.Si
NIP : 196402061990032001

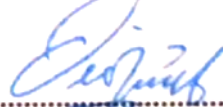

(.....)

Anggota :

1. Dra. Nita Aminasih, M.P
NIP : 196205171993032001


(.....)

2. Dwi Puspa Indriani, S.Si., M.Si
NIP : 197805292002122001


(.....)

3. Dra. Harmida, M.Si
NIP : 196704171994012001


(.....)

3. Dra. Syafrina Lamin, M.Si
NIP : 196211111991022001


(.....)

Indralaya, April 2021
Ketua Jurusan Biologi

Dr. Arum Setiawan, M.Si.
NIP. 197211221998031001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Septiya

NIM : 08041181621003

Judul : Etnobotani Bahan Kosmetika Tradisional Masyarakat Suku Lintang, di
Desa Batu Jungul dan Suka Dana Kecamatan Muara Pinang, Kabupaten
Empat Lawang

Menyatakan bahwa Skripsi saya merupakan hasil karya sendiri didampingi tim pembimbing dan bukan hasil penjiplakan atau *plagiat*. Apabila ditemukan unsur penjiplakan atau *plagiat* dalam Skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.



Indralaya, April 2021



Septiya

08041181621003

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Septiya

NIM : 08041181621003

Judul : Etnobotani Bahan Kosmetika Tradisional Masyarakat Suku Lintang, di
Desa Batu Jungul dan Suka Dana Kecamatan Muara Pinang, Kabupaten
Empat Lawang

Memberikan izin kepada Pembimbing dan Universitas Sriwijaya untuk mempublikasikan hasil penelitian saya untuk kepentingan akademik apabila dalam waktu 1 (satu) tahun tidak mempublikasikan penelitian saya. Dalam kasus ini saya setuju untuk menempatkan pembimbing sebagai penulis korespondensi (*Corresponding author*).

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Indralaya, April 2020



Septiya

08041181621003

RINGKASAN

ETNOBOTANI BAHAN KOSMETIKA TRADISIONAL MASYARAKAT SUKU LINTANG, DI DESA BATU JUNGUL DAN SUKA DANA KECAMATAN MUARA PINANG, KABUPATEN EMPAT LAWANG

Karya Tulis Ilmiah berupa Skripsi, Februari 2021

Septiya; Dibimbing oleh Dra. Nina Tanzerina, M.Si. dan Dra. Nita Aminasih, M.P.

Jurusan Biologi , Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya, Indralaya.

LIX + 63 halaman, 7 gambar, 2 tabel, 5 lampiran

Desa Batu Jungul dan Suka Dana merupakan dua desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Muara Pinang, Kabupaten Empat Lawang. Masyarakat suku Lintang di Desa Batu Jungul dan Suka Dana masih memanfaatkan tumbuhan sebagai kosmetika tradisional. Kosmetika tradisional merupakan kosmetika yang terbuat dari berbagai bahan alam yang diolah secara tradisional. Sedangkan etnobotani dapat dikatakan sebagai suatu pengetahuan masyarakat tradisional terhadap penggunaan tumbuhan dalam menunjang kehidupannya seperti untuk kepentingan makan, kosmetika, pengobatan, bahan bangunan, upacara adat, budaya, bahan pewarna dan sebagainya. Pemanfaatan tumbuhan sebagai kosmetika tradisional sudah dikenal sejak dahulu dan dimanfaatkan secara turun temurun. Tujuan dari penelitian untuk menginventarisasi dan mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan, famili, habitus, kegunaan, organ tumbuhan, sumber perolehan serta mengetahui cara pengolahan dan penggunaan yang dilakukan oleh masyarakat Suku Lintang sebagai kosmetika tradisional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan November 2020, menggunakan metode survei deskriptif dan observasi lapangan, dengan cara wawancara, observasi lapangan, pengambilan sampel, dokumentasi, dan identifikasi. Variabel pengamatan dalam penelitian ini meliputi jenis-jenis tumbuhan, famili, habitus, kegunaan, organ tumbuhan, sumber perolehan, cara pengolahan dan penggunaan yang digunakan untuk berbagai jenis perawatan oleh masyarakat Suku Lintang sebagai kosmetika tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tumbuhan kosmetika yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Lintang dalam berbagai perawatan kecantikan berjumlah 48 spesies dari 28 famili. Famili yang paling banyak dimanfaatkan berupa famili Zingiberaceae (14.58%), habitus yang paling banyak digunakan ialah herba (41.66%), dengan organ yang paling banyak dimanfaatkan berupa daun (39.58%) yang diperoleh dengan cara budidaya ataupun ditanam (77.08%). Serta cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan kosmetika tradisional yang paling sering dilakukan ialah dengan cara dihaluskan atau diparut (41.66%), dengan cara dioleskan sebesar (43.75%).

Kata kunci: Etnobotani, Kosmetika Tradisional, Desa Batu Jungul dan Suka Dana.

SUMMARY

ETNOBOTANY OF TRADITIONAL COSMETICS MATERIALS OF THE LINTANG TRIBE COMMUNITY, IN THE VILLAGE OF BATU JUNGUL AND SUKA DANA SUB-DISTRICT MUARA PINANG, EMPAT LAWANG DISTRICT

Scientific Writing in the form of Thesis, February 2021

Septiya; Supervised by Dra. Nina Tanzerina, M.Si. and Dra. Nita Aminasih, M.P.

Department of Biology, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, Sriwijaya University, Indralaya.

LIX+ 59 page, 7 pictures, 2 tables, 5 attachments

Batu Jungul and Suka Dana villages are two villages that are included in the Muara Pinang District, Empat Lawang Regency. The Lintang tribal people in Batu Jungul and Suka Dana villages still use plants as traditional cosmetics. Traditional cosmetics are cosmetics made from various natural ingredients that are processed traditionally. While ethnobotany can be said to be a traditional community knowledge of the use of plants to support their lives, such as for the purposes of eating, cosmetics, medicine, building materials, traditional ceremonies, culture, coloring materials and so on. The use of plants as traditional cosmetics has been known for a long time and is used from generation to generation. The aim of this research is to identify and identify the types of plants, families, habitus, uses, plant organs, sources of acquisition as well as to find out the processing and use methods used by the Lintang tribe as traditional cosmetics. This research was conducted from September to November 2020, using descriptive survey methods and field observations, by means of interviews, field observations, sampling, documentation, and identification. The observation variables in this study include the types of plants, families, habitus, uses, plant organs, sources of acquisition, processing methods and uses used for various types of treatment by the Lintang tribe as traditional cosmetics. The results showed that the cosmetic plants used by the Lintang tribe in various beauty treatments were 48 species from 28 families. The most widely used family is the Zingiberaceae family (14.58%), the most widely used habitus is herbs (41.66%), with the most widely used organs in the form of leaves (39.58%) obtained by cultivation or planting (77.08%). As well as the method of processing and using traditional cosmetic plants which is most often done is by mashing or grating it (41.66%), by way of applying it (43.75%).

Keywords: Ethnobotany, Traditional Cosmetics, Batu Jungul Village and Suka Dana.

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur’an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”.

(Q.S. Ta ha: 114)

“Barang siapa belajar sesuatu semata-mata karena Allah, mencari ilmu yang ada bersama-Nya, maka dia akan menang. Dan barang siapa yang belajar sesuatu karena selain Allah, maka dia tidak akan mencapai tujuannya, juga pengetahuan yang diperolehnya tidak akan membawanya lebih dekat kepada Allah”

(Hasan al-Basri)

Karya ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Allah SWT dan Rasulnya**
- ❖ Kedua Orangtua Tercinta**
- ❖ Ratfri Family**
- ❖ Almamater**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Etnobotani Kosmetika Tradisional pada Masyarakat Suku Lintang Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan” dapat diselesaikan. Skripsi ini merupakan suatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Bidang Studi Biologi, di Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya.

Terimakasih disampaikan kepada Dra. Nina Tanzerina, M. Si selaku Dosen Pembimbing I dan Dra. Nita Aminasih, M. P selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, dan telah meluangkan waktu serta tenaga dengan penuh keikhlasan dan kesabaran selama penelitian dan penulisan Skripsi ini, sehingga Skripsi dapat terselesaikan.

Terimakasih juga disampaikan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE., selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Hermansyah, S. Si., M. Si., Ph. D., selaku Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya.
3. Dr. Arum Setiawan, M. Si., selaku Ketua Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya, serta Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat selama perkuliahan.
4. Dr. Sarno, M. Si., selaku Sekretaris Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya.
5. Drs. Juswardi, M. Si., selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan selama perkuliahan.
6. Dra. Harmida, M. Si., dan Dwi Puspa Indriani, S, Si., M. Si., selaku dosen Pembahas yang telah membimbing, dan memberi masukan dalam penyelesaian Skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta Staf Karyawan di Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya.

8. Syafriadi dan Ratna Sari yang telah mendidik dan membesarkanku serta Ratfri Family yang selalu memberikan semangat dan dukungannya dalam proses penelitian ini.
9. Tim peneliti dan rekan kerja laboratorium Dwi Bintang Agustin, Maghfirotn Nur Azizah, Fikri, Ahmad Rifa'i dan M. Rizky Pratama yang telah membantu dalam selama proses penelitian.
10. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa/i Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sriwijaya, yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi hingga terselesaikannya penelitian dan penyusunan Skripsi ini.
11. Pihak-pihak yang tidak bias disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan kepada semua pihak yang terlibat. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada Penulis semoga Skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengatahuan Alam, Universitas Sriwijaya, Indralaya. Aamiin Allahuma Aamiin.

Indralaya, April 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halam an
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Etnobotani.....	5
2.2. Kosmetika Tradisional.....	5
2.3. Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Kosmetika Tradisional....	7
2.4. Kabupaten Empat Lawang.....	8
2.5. Kecamatan Muara Pinang	8
2.6. Suku Lintang	9
BAB 3 METODELOGI PENELITIAN	
3.1. Waktu dan Tempat.....	11
3.2. Alat dan Bahan.....	11

3.3. Metode Penelitian.....	11
3.3.1. Wawancara.....	11
3.3.2. Observasi Lapangan.....	12
3.3.3. Pengambilan Sampel.....	12
3.3.4. Dokumentasi Gambar.....	12
3.3.5. Pembuatan Herbarium.....	12
3.3.6. Identifikasi Sampel.....	13
3.3.6. Analisis Data.....	13

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan sebagai Kosmetika Tradisional yang Digunakan Oleh Masyarakat Suku Lintang.....	15
4.2. Cara Pembuatan Ramuan dan Penggunaan Tumbuhan Kosmetika dalam Berbagai Jenis Perawatan Kecantikan yang Digunakan Masyarakat Suku Lintang	30

BAB 5 PENUTUP

5.1. Kesimpulan.....	43
5.2. Saran.....	43

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar.	Halaman
4.1. Peta Wilayah Kabupaten Empat Lawang.....	10
4.2. Persentase Famili Tumbuhan sebagai Kosmetika Tradisional oleh Suku Lintang.....	23
4.3. Persentase Tumbuhan sebagai Bahan Kosmetika Berdasarkan Habitus.....	25
4.4. Bagian Tumbuhan yang Digunakan sebagai Kosmetika Tradisional oleh Suku Lintang.....	27
4.5. Persentase Cara Memperoleh Tumbuhan sebagai Kosmetika Tradisional oleh Suku Lintang	29
4.6. Persentase Cara Pengolahan Tumbuhan sebagai Kosmetika Tradisional.....	39
4.7. Persentase Cara Penggunaan Tumbuhan sebagai Bahan Kosmetika Tradisional.....	41

DAFTAR TABEL

Tabel.	Halaman
4.1. Hasil Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan sebagai Kosmetika Tradisional yang Digunakan Oleh Masyarakat Suku Lintang.....	17
4.2. Cara Pembuatan Ramuan dan Penggunaan Tumbuhan Kosmetika dalam Berbagai Jenis Perawatan Kecantikan yang Digunakan Masyarakat Suku Lintang	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar kuesioner wawancara etnobotani	48
2. Salah Satu Kondisi Desa Batu Jungul dan Suka Dana Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang	49
3. Beberapa Tumbuhan Kosmetika yang Digunakan dalam Berbagai Perawatan Kecantikan oleh Desa Batu Jungul dan Desa Suka Dana, Kecamatan Muara Pinang, Kabupaten Empat Lawang.....	51
4. Koordinat Lokasi Tumbuhan Berkhasiat Obat di Desa Jajaran Baru I Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas	54
5. Biodata Narasumber yang Berperan sebagai Penghias Pengantin, Dukun Bayi dan Masyarakat Desa Batu Jungul dan Suka Dana Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang	55

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Etnobotani dapat dijadikan sebagai salah satu cara dalam mempertahankan tradisi kebudayaan, dalam pemanfaatan tumbuhan yang digunakan masyarakat tertentu dalam memenuhi kebutuhan hidup. Etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari hubungan langsung antara manusia dengan tumbuhan dalam kegiatan pemanfaatannya secara tradisional. Etnobotani menggambarkan dan menjelaskan kaitan antara budaya dan kegunaan tumbuhan, bagaimana tumbuhan digunakan, dirawat dan dinilai memberikan manfaat untuk manusia (Suhada *et al.*, 2017).

Masyarakat Indonesia sejak dahulu telah memanfaatkan tumbuhan yang berada di sekitar tempat tinggal sebagai bahan pokok untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka seperti sandang, pangan, pakaian, upacara adat, seni, bangunan, anyaman, sebagai pewarna alami, bahan obat-obatan dan bahkan untuk bahan kosmetika dapat diperoleh dari lingkungan (Sembori dan Rosye, 2009). Selain itu, meningkatnya *trend back to nature*, dimana masyarakat percaya bahwa senyawa aktif dari bahan alam dianggap lebih aman dibandingkan senyawa kimia sintetis (Ramadhania *et al.*, 2018).

Indonesia telah mengenal berbagai macam kosmetik tradisional yang digunakan untuk berbagai perawatan kecantikan, misalnya untuk merawat kulit sering menggunakan lulur yang terbuat dari campuran tepung beras dan kencur. Lulur digunakan untuk perawatan kulit tubuh karena dapat mencerahkan kulit dan mengangkat sel-sel kulit mati (Arbarini, 2015).

Kosmetika tradisional merupakan kosmetika yang berasal dari bahan-bahan alami, yang diolah berdasarkan resep dan cara yang dilakukan secara turun temurun (Aslikhah, 2013). Kosmetika tradisional adalah kosmetika yang terbuat dari berbagai bahan alam yang diolah secara tradisional. Kosmetika tradisional dengan bahan alami dianggap lebih berkualitas, ramah lingkungan, dan aman. Selain itu, kosmetika dari bahan alami juga memiliki efek samping yang lebih sedikit. Kosmetika dari bahan alami dapat diformulasikan dari satu atau lebih bahan alami dengan aktivitas yang diinginkan (Shivanand *et al.*, 2010).

Kosmetika yang terbuat dari bahan alami seperti tumbuhan lebih diminati oleh masyarakat saat ini dalam berbagai kecantikan, penggunaan bahan tumbuhan sebagai kosmetika dapat diolah dalam bentuk jamu ataupun dioleskan secara langsung. Penggunaan tumbuhan sebagai bahan kosmetika dalam berbagai perawatan kecantikan tidak menimbulkan efek samping, meskipun hasil yang didapatkan cenderung lama jika dibandingkan dengan kosmetika yang terbuat dari bahan kimia. Kosmetika yang terbuat dari bahan kimia dapat menimbulkan beberapa efek samping bagi tubuh seperti terjadinya iritasi pada kulit (Gayatri *et al.*, 2015).

Salah satu masyarakat yang masih menggunakan tumbuhan sebagai kosmetika tradisional adalah masyarakat Suku Lintang Kecamatan Muara Pinang, Kabupaten Empat Lawang. Secara geografis Kecamatan Muara Pinang memiliki luas wilayah sebesar 193,72 kilometer persegi. Wilayah ini membujur dari arah selatan ke timur dan berada di daerah dataran rendah dengan ketinggian sekitar 300 sampai dengan 2.500 meter di atas permukaan laut. Di wilayah ini terdapat beberapa sungai diantaranya sungai Lintang, sungai air Bayau, sungai air Pinang, sungai air Kuro, sungai air Litap, sungai air Kandis, sungai air Kulit, sungai air Timbuk dan sungai air Lambai (BPS Kabupaten Empat Lawang, 2018).

Kondisi lingkungan di Kecamatan Muara Pinang, khususnya Desa Batu Jungul dan Suka Dana tergolong tropik basah dengan curah hujan yang bervariasi. Memiliki dataran tanah yang rendah dan sebagian masih berhutan lebat yang digunakan masyarakat untuk bercocok tanam atau berkebun. Secara topografi wilayah Kecamatan Muara Pinang ini memiliki bentuk permukaan tanah yang pada umumnya datar (BPS Kabupaten Empat Lawang, 2019).

Desa Batu Jungul dan Suka Dana merupakan dua dari 22 desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Muara Pinang, Kabupaten Empat Lawang. Desa Batu Jungul terbagi menjadi tiga kampung yaitu kampung I, kampung II dan kampung III. Sedangkan desa Suka Dana terbagi menjadi empat kampung yaitu kampung I, kampung II, kampung III dan kampung IV. Di Kabupaten Empat Lawang ini yang memiliki Kelurahan hanya Kecamatan Tebing Tinggi dan Pendopo yaitu Tebing Tinggi memiliki 6 Kelurahan dengan 40 Rukun Warga dan

101 Rukun Tetangga, sedangkan Pendopo memiliki 3 Kelurahan dengan 14 Rukun Warga dan 50 Rukun Tetangga (BPS Kabupaten Empat Lawang, 2018).

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan di Desa Batu Jungul dan Suka Dana, terdapat beberapa tumbuhan yang digunakan masyarakat sebagai bahan kosmetika tradisional dalam melakukan perawatan kecantikan. Serta didukung dengan lokasi tersebut memiliki hutan yang luas, sehingga masih banyak tumbuhan-tumbuhan liar yang dapat digunakan selain tumbuhan yang ditanam diperkarangan rumah diantaranya, kemiri (*Aleurites moluccana*) dan jengkol (*Archidendron pauciflorum*) untuk perawatan rambut dan alis mata, kunyit putih (*Kaempferia rotundus*) untuk perawatan lulur tubuh dan bunga pukul empat (*Mirabilis jalapa*) untuk perawatan wajah.

Penelitian etnobotani terhadap tumbuhan yang digunakan sebagai bahan kosmetika tradisional oleh Suku Lintang di Kabupaten Empat Lawang belum pernah dilakukan sebelumnya. Sehingga perlu dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai kosmetika untuk berbagai perawatan kecantikan. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai kosmetika, habitus, famili, kegunaannya, bagian yang digunakan, cara penggunaannya, dan cara pengolahan tumbuhan sebagai bahan kosmetika tradisional oleh Suku Lintang di Kabupaten Empat Lawang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja jenis-jenis tumbuhan, famili, habitus, kegunaan, organ tumbuhan serta sumber perolehan yang digunakan oleh masyarakat Suku Lintang sebagai kosmetika tradisional ?
2. Bagaimana cara pengolahan dan penggunaan, tumbuhan sebagai kosmetika tradisional yang digunakan untuk berbagai jenis perawatan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk :

1. Menginventarisasi dan mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan, famili, habitus, kegunaan, organ tumbuhan serta sumber perolehan yang digunakan oleh masyarakat Suku Lintang sebagai kosmetika tradisional.
2. Mengetahui cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan sebagai kosmetika tradisional yang digunakan untuk berbagai jenis perawatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tumbuhan yang dapat digunakan sebagai kosmetika tradisional untuk berbagai jenis perawatan kecantikan oleh masyarakat Suku Lintang di Kabupaten Empat Lawang, Sumatera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, A. 2010. *Tanaman Obat Indonesia Buku 2*. Jakarta: Salemba Medika
- Angendari, M., D. 2012. Rambut Indah dan Cantik dengan Kosmetika Tradisional. *JPTK, Undiksha*. 9(1): 25-36.
- Alimin. 2018. Menggali Kearifan Lokal Sumatera Selatan Melalui Pendestrian Jalan Jendral Sudirman. *Seminar Nasional*. 2(1): 238-248.
- Anisfiani, W., Iis, N.A., dan Sulifah, A.H. 2014. Etnobotani Bahan Kosmetik oleh Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi sebagai Bahan Ajar Populer. *Jurnal Pancaran*. 3(3): 53-62.
- Apriliani, A., Sukarsa, dan Hidayah, H., A. 2014. Kajian Etnobotani Tumbuhan Sebagai Bahan Tambahan Pangan Secara Tradisional oleh Masyarakat di Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. *Scripta Biologica*. 1(1): 76-84.
- Arbarini, A. 2015. Pengaruh Penambahan Ekstrak Rimpang Kencur pada Tepung Beras terhadap Sifat Fisik Kosmetik Lulur Tradisional. *e-Journal Edisi Yudisium*. 4(2): 9-15.
- Arizona, D. 2011. Etnobotani dan Potensi Tumbuhan Berguna di Taman Nasional Gunung Ceremai, Jawa Barat. *Skripsi*. IPB: Fakultas Kehutanan.
- Aryadi, M., Fithria, A., Susilawati., dan Fatria. 2014. Kearifan Lokal Masyarakat Dayak Terhadap Tumbuhan Berkhasiat Obat di Lahan *Agroforest* Kabupaten Barito Utara. *Jurnal Hutan Tropis*. 2 (3): 233–238.
- Aslikhah, S.R. 2013. Pengaruh Perbandingan Original Cream dengan Ekstrak Lidah Buaya (*Aloe vera*) terhadap Hasil Jadi Kosmetik *Creambath*. *E-Jurnal*. 2(2): 49-56.
- Badan Pusat Statistika. 2018. *Kecamatan Muara Pinang Dalam Angka 2018*. Muara Pinang: BPS Kabupaten Empat Lawang.
- Badan Pusat Statistika. 2019. *Kecamatan Muara Pinang Dalam Angka 2019*. Muara Pinang: BPS Kabupaten Empat Lawang.
- Dewi, N., L. 2017. Etnobotani Tumbuhan Penghasil Minyak atsiri untuk Kosmetik Tradisional oleh Suku Basemah Kabupaten Lahat. *Skripsi*. Universitas Sriwijaya: FMIPA.
- Faiqoh, E., N. 2016. Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Dukun Bayi di Kabupaten Jember dan Pemanfaatannya sebagai Media Online (*Website*). *Skripsi*. Universitas Jember: FKIP.
- Gayatri, A.A.I.R., Eniek, K., dan I. Gusti, A.S.W. 2015. Jenis-Jenis Tumbuhan yang digunakan sebagai Bahan Perawatan Kecantikan di Puri Damai Desa Singakerta, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Simbiosis*. 3(1): 281-290.

- Hakim, L. 2014. *Etnobotani dan Manajemen Kebunpekarangan Rumah: Ketahanan pangan, kesehatan dan agrowisata*. Malang: Penerbit Selaras.
- Hartanto, S., Fitmawati, dan Nery, S. 2014. Studi Etnobotani Famili Zingiberaceae dalam kehidupan Masyarakat Lokal di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. *Jurnal Biosaintifika*. 6(2): 122-132.
- Hayati. 2014. Etnobotani di Desa Beringin dan Implementasinya dalam Pembuatan Film Dokumenter Manfaat Keanekaragaman Hayati. *Artikel Penelitian*. Pontianak: Universitas Tanjung pura.
- Hidayat, R.S., dan Rodame, M.N. 2005. *Kitab Tumbuhan Obat*. Jakarta: AgriFlo.
- Indarto, A.S. 2015. Studi Fenomenologi Pengetahuan dan Merawat Kecantikan Secara Tradisional pada Wanita Karir. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*. 4(1): 52-58.
- Iswandono, E., Ervisal, A. M.Z., Agus, H., dan Nandi, K. 2016. Pengetahuan Etnobotani Suku Manggarai dan Implikasinya Terhadap Pemanfaatan Tumbuhan Hutan di Pengunungan Ruteng. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*. 20(3):171-181.
- Kominfo Empat Lawang. 2017. Portal Resmi Kab. Empat Lawang <http://empatlawangkab.go.id/2/>. Online. Diakses Pada Tanggal 18 November 2019.
- Luangnarumitchai, S., Lamlertthon, S., and Tiyaboonchai, W. 2007. Antimicrobial Activity of Essential Oils Against Five Strains of Propionibacterium Acnes. *Mahidol University Journal of Pharmaceutical Sciences*. 3(4): 60-64.
- Lubis, D.A. 2015. Natural Treatment dengan Memanfaatkan Biji Pepaya sebagai Penghitam Rambut pada Usia Muda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 21(81): 1-11.
- Madjid, A. 2010. *Dasar-Dasar Ilmu Tanah*. Universitas Sriwijaya: Fakultas Pertanian.
- Matasyoh, L. G., Murigi, H. M., and Matasyoh J. C. 2014. Antimicrobial Assay and Phytochemical Analysis of Salanum nigrum Complex Growing in Kenya. *African Journal of Microbiologi Research*. 8(50): 3923-3930.
- Meliki, Riza, L., dan Irwan, L. 2013. Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Suku Dayak Iban Desa Tanjung Sari Kecamatan Ketungau Tengah Kabupaten Sintang. *Jurnal Protobiont*. 2(3): 129-135.
- Moeljanto, R.D., dan Mulyono. 2013. *Khasiat dan Manfaat Daun Sirih Obat Mujarab dari Masa ke Masa*. Jakarta: Agromedia Pustaka.

- Mustanir, Hendra, F., Nurhaida, dan Nurdin, S. 2013. Antifungal Ekstrak n-Heksana Tumbuhan Obat di Aceh terhadap *Candida albicans*. *Jurnal Ind. Soc. Integ. Chem.* 5(2): 7-14.
- Noorhidayah., Sidiyasa, K., Hajar, I. 2006. Potensi dan Keanekaragaman Tumbuhan Obat di Hutan Kalimantan dan Upaya Konservasinya. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan.* 3 (2): 95–107.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1176/Menkes/Per/VIII/2010. *Notifikasi Kosmetika.*
- Prajoso, A.P.S., Sri, M., dan Mufrod. 2012. Psengaruh Lama Penyimpanan Terhadap Stabilitas Fisik dan Kimia Lotion Penumbuh Rambut Ekstrak Biji Kemiri (*Aleurites moluccana*). *Majalah Obat Tradisional.* 17(1): 1-7.
- Pricillya, M., L., Listy, M., dan Julisna, S. 2019. Formulasi Sediaan Gel Ekstrak Etanol 96% Rimpang Jahe (*Zingiber officinale*) dengan Hidroksietil Selulosa Sebagai *GELLING AGENT*. *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia.* 1(2): 131- 139.
- Ramadhania, Z. M., Ami, T., dan Rina, F. N. 2018. Edukasi dan Pemanfaatan Herbal sebagai Bahan Kosmetika Alami di Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat.* 7(3):189-192.
- Sari, I. D., Yuniar, Y., Siahaan, S., Riswati, dan Syaripuddin, M. 2015. Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia.* 5 (2): 123–132.
- Sembori, F., dan Royse, H. R.T. 2009. Inventarisasi Jenis Tumbuhan Pangan Lokal pada Masyarakat Ambaidiru Distrik Kosiwo, Kabupaten Yapen Waropen. *Jurnal Biologi Papua.* 1(1): 36-41.
- Shanthi, R. V., Jumari dan Munifatul, I. 2014. Studi Etnobotani Pengobatan Tradisional untuk Perawatan Wanita di Masyarakat Keraton Surakarta Hadiningrat. *Jurnal Biosaintifika.* 6(2): 85-93.
- Shivanand, P., Nilam, M., dan Vira, D. 2010. Herbs Play an Important Role in the Field of Cosmetics. *Internasional Journal of PharmTech Research.* 2(2): 632-639.
- Simamora, T.T.H., Indriyanto, dan Afif, B. 2015. Identifikasi Jenis Liana dan Tumbuhan Penopangnya di Blok Perlindungan Taman Hutan Raya Wan Abdul Rachman. *Jurnal Sylvia Lestari.* 3(2): 31-42.
- Sinaga, I., Rosliana, dan Riyanto. 2018. Uji Toksitas (LC50 - 24 Jam) Ekstrak Kulit Jengkol (*Pithecellobium jiringa*) Terhadap Larva Udang (*Artemia salina* L.). *Jurnal Biosains.* 4(2): 96-101.
- Steenis, C.G.G.J.V. 2006. Flora. Jakarta: Pradnya Paramita.

- Styawan, W., Linda, R., dan Mukarlina. 2016. Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Bahan Kosmetik Oleh Suku Melayu di Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah. *Protobiont*. 5(2): 45-52.
- Suhada, A. K., Idham, M., dan Sofwan, M. A. 2017. Studi Etnobotani Masyarakat Desa Raut Muara Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*. 5(2): 183-190.
- Sukma, Y. 2019. Hubungan Kekerabatan Fenetik Anggota Famili Fabaceae di Hutan Kota BNI Banda Aceh Sebagai Referensi Mata Kuliah Botani Tumbuhan Tinggi. *Skripsi*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam.
- Sumarmiyati, dan Sri, W.P.R. 2015. Potensi Pengembangan Tanaman Obat Lokal Skala Rumah Tangga untuk Mendukung Kemandirian Pangan dan Obat di Samarinda, Kalimantan Timur. *Seminar Nasional Biodiversiti Indonesia*. 1(2): 330-336.
- Venkatesh, R., Krisna, V., Krishnamurty, G.K., and Kumar, S.R.S. 2013. Antibacterial Activity of Ethanol Extract of *Musa paradisata* cv. Puttabale and *Musa acuminata* cv. Grand Naine. *Asian Journal of pharmaceutical and Clinical Research*. 6(2): 167-170.
- Washikah. 2016. Tumbuhan Zingiberaceae Sebagai Obat-obatan. *Serambi Saintia*. 4 (1): 35-43.
- Wahyu. 2015. Pemanfaatan Tumbuhan sebagai Bahan Kosmetik oleh Suku Melayu di Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah. *Skripsi*. Ponyianak: UTP FMIPA Biologi.
- Widodo, H., Rohman, A., dan Sismindari. 2019. Pemanfaatan Tumbuhan Famili Fabaceae untuk Pengobatan Penyakit Liver oleh Pengobat Tradisional Berbagai Etnis di Indonesia. *Media Litbangkes*. 29 (1): 65-88.
- Winarto, W.P. 2007. *Tanaman Obat Indonesia Jilid I*. Jakarta: Kayasari Herba Media.
- Zaman, M. Q. 2009. Etnobotani Tumbuhan Obat di Kabupaten Pamekasan-Madura Provinsi Jawa Timur. *Skripsi*. Malang: UIN Maulana MalikIbra

